

---

**ANALISA ASPEK KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP POTENSI WISATA ALAM DI DANAU SARANTANGAN, SINGKAWANG, KALIMANTAN BARAT**

Oleh

Stephanie Rosanto<sup>1)</sup> & Verryka Chainarta<sup>2)</sup><sup>1,2</sup>Jurusan Pariwisata, Universitas Bunda Mulia

Ancol Jakarta Utara

Email: [1srosanto@bundamulia.ac.id](mailto:srosanto@bundamulia.ac.id) & [2verrychainarta232@gmail.com](mailto:verrychainarta232@gmail.com)**Abstrak**

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia. Berdasarkan data Direktoral Jenderal Pemerintahan Umum, Kementerian Dalam Negeri yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik, bahwa Indonesia memiliki 17.504 pulau di Indonesia yang tersebar di 32 provinsi (sebelum pemekaran Kalimantan Utara dan Sulawesi Barat). Salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata menarik untuk dikembangkan adalah Danau Sarantangan. Data dalam penulisan ini diambil melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penulisan ini adalah tersusunnya strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan destinasi wisata Danau Sarantangan meliputi; potensi daya tarik wisata (atraksi) yang menjadi keunikan di kawasan Danau Sarantangan, ketersediaan aspek 3A dalam pengembangan wisata Danau Sarantangan, kesiapan dan peran kelembagaan dalam pengembangan kegiatan pariwisata di Danau Sarantangan, serta faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pengembangan di Danau Sarantangan. Dari segi Aksesibilitas yang dapat memudahkan wisatawan menuju lokasi wisata meliputi sarana transportasi, petunjuk arah, bandara, stasiun atau terminal, jalan dan lain-lain. Akses menuju ke lokasi destinasi memang tergolong cukup sulit untuk para wisatawan. Jalanan yang masih berupa tanah, belum aspal, sangat mempersulit pencapaian lokasi. Aspek amenities di kawasan Danau Sarantangan sangat minim dan masih kurang sehingga masih perlu pengembangan lagi. Hal ini adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan dengan adanya beberapa hotel atau penginapan di area danau maka akan memudahkan untuk beberapa wisatawan dalam menentukan pilihan berwisata, *Ancillary Service* (Fasilitas Pendukung) Ketersediaan fasilitas umum di kawasan Danau Sarantangan yang mendukung kegiatan pariwisata masih amat minim, seperti rumah sakit yang hanya berupa klinik kecil atau puskesmas.

**Kata Kunci: Potensi Wisata, Kebijakan Pemerintah & Destinasi****PENDAHULUAN**

Pariwisata telah menjadi sektor andalan dalam pembangunan ekonomi karena kegiatannya mendorong perkembangan beberapa sektor ekonomi nasional, seperti meningkatkan peluang kerja, menggugah industri-industri baru yang berkaitan dengan jasa-jasa wisata, menambah permintaan akan hasil-hasil pertanian, dan memperluas pasar barang-barang lokal. Daya tarik wisata menjadi hal penting dan utama dalam kegiatan pariwisata. Sebuah destinasi dengan daya tarik yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai

yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia, akan menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Selain itu, juga memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

Perkembangan pariwisata dewasa ini menyebabkan penumpukan wisatawan di suatu

objek sehingga mengakibatkan kecenderungan untuk beralih ke objek wisata relatif yang belum berkembang pesat. Pergeseran inilah yang mengakibatkan timbulnya pariwisata minat khusus karena adanya motivasi khusus yang dimiliki wisatawan untuk mengadakan perjalanan alternatif. Pariwisata minat khusus dilakukan atas dasar minat dan motivasi khusus wisatawan untuk melakukan kunjungan dan terlibat dalam suatu wisata yang spesifik dengan menekankan unsur kegiatan yang unik dan pengalaman yang berkualitas. Meningkatnya kompleksitas hidup dan perkembangan tingkah laku ke arah materialistik menyebabkan timbulnya kejenuhan dalam kehidupan manusia.

Danau Sarantangan di Kecamatan Singkawang Selatan, danau yang memiliki luas mencapai 400 hektare, sudah dicemari oleh limbah yang berasal dari kegiatan penambangan emas tanpa izin di sekitar kawasan tersebut. Kondisi danau, yang berada di daerah Sagatani, 20 kilometer dari pusat Kota Singkawang, ini sangatlah mengkhawatirkan. Dikarenakan air danau sudah berganti warna dari coklat jernih menjadi coklat keruh. Menurut warga setempat, kekeruhan air mulai terjadi sekitar tahun 1992-1993. Ketika itu aktifitas penambangan emas semakin meningkat di danau dan sungai sekitar banyak penambangan emas baik dilakukan warga setempat maupun pendatang. Danau Sarantangan yang merupakan salah satu aset wisata dan potensi perikanan bagi Kota Singkawang, kini tercemar limbah Penambangan Emas Tanpa Ijin (PETI). Dibutuhkan penanganan serius dari Pemprov Kalbar bekerja sama dengan Pemkot Singkawang agar kerusakan aset bangsa ini tidak menjadi semakin parah.

Tujuan dari penelitian adalah Untuk mengetahui potensi daya tarik wisata (atraksi) yang menjadi keunikan di kawasan Danau Sarantangan, Aspek 3A dalam pengembangan wisata Danau Sarantangan, kesiapan dan peran kelembagaan dalam pengembangan kegiatan

pariwisata di Danau Sarantangan dan faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pengembangan Danau Sarantangan.

## LANDASAN TEORI

### 1. Pengembangan Destinasi Pariwisata

Menurut UU nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, daerah tujuan wisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang spesifik berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat kegiatan kepariwisataan dan dilengkapi dengan ketersediaan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait. Menurut Cooper et al. dalam Sunaryo (2013) menjelaskan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari komponen-komponen utama, yaitu:

1. Obyek Daya Tarik Wisata (*Attraction*) yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan / artificial.
2. Aksesibilitas (*Accessibility*) yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi.
3. Amenitas (*Amenities*) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata.
4. Fasilitas Umum (*Ancillary Service*) yang mendukung kegiatan pariwisata.
5. Kelembagaan (*Institutions*) yang memiliki kewenangan, tanggung jawab, dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata.

### 2. Aspek 3A

#### a. *Accessibility*

Menurut Sunaryo (2013), aksesibilitas yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai suatu destinasi maupun tujuan wisata terkait. Menurut French dalam Sunaryo (2013) menyebutkan faktor-faktor yang penting dan terkait dengan aspek aksesibilitas wisata meliputi petunjuk arah, bandara, terminal, waktu yang dibutuhkan,

biaya perjalanan, frekuensi transportasi menuju lokasi wisata, dan perangkat lainnya.

b. *Amenities*

Menurut Sugiama (2011) menjelaskan bahwa amenities meliputi serangkaian fasilitas untuk memenuhi kebutuhan tempat penginap (*accomodation*), penyediaan makanan dan minuman (*food and beverage*), tempat hiburan (*entertainment*), tempat perbelanjaan (*retailing*) dan layanan.

c. *Ancillary Services*

Sunaryo (2013) menjelaskan *ancillary service* lebih kepada ketersediaan sarana dan fasilitas umum yang digunakan oleh wisatawan yang juga mendukung terselenggaranya kegiatan wisata seperti bank, ATM, telekomunikasi, rumah sakit, dan sebagainya. Sedangkan Sugiama (2011) menjelaskan bahwa *ancillary service* mencakup keberadaan berbagai organisasi untuk memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran kepariwisataan destinasi bersangkutan.

## METODE PENELITIAN

Metode analisis data merupakan proses mencari dan menata secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan lainnya, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.

1. Analisis potensi menggunakan konsep daya tarik budaya, daya tarik alam, dan daya tarik buatan.
2. Strategi pengembangan Danau Sarantangan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, teknik studi pustaka (Moleong, 2012; Sugoyono, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Potensi Daya Tarik Wisata

Danau Sarantangan terletak di Kelurahan Sagatani kecamatan Singkawang Selatan dengan jarak sekitar 20 km dari kota Singkawang. Danau ini merupakan potensi wisata alam yang alami dengan luas 400 Ha. Danau Sarantangan sering dikunjungi oleh para pemancing karena danau ini banyak terdapat ikan. Danau ini secara alami disungguhi dengan pemandangan alam yang indah. Selain keindahan alam yang tersedia Danau Sarantangan juga banyak dikunjungi guna melakukan penambangan emas secara liar. Dengan potensi danau yang memiliki keindahan alam hal ini sangat di sayangkan dengan belum adanya pengembangan sector pariwisata di Danau Sarantangan.

#### 1. *Something To See* (Sesuatu Yang Dapat Dilihat)

Daya tarik wisata yang dapat dilihat (*tangible*) merupakan daya tarik utama di Kawasan Danau Sarantangan. Hal ini karena situs yang ada bersifat pemandangan alam berupa danau dengan penuh tanaman teratai alami dengan latar belakang pegunungan yang berlapis. Potensi obyek daya tarik wisata yang dijelaskan dalam perspektif pengelola dan perspektif wisatawan hampir sama. Ketertarikan utama di mata wisatawan adalah karena pemandangan alam yang masih belum tersentuh pembanguna liar dan merupakan daerah wisata yang masih belum banyak dikunjungi wisatawan menjadikan danau ini memiliki daya tarik lebih untuk para wisatawan yang berkunjung. Selain itu tempat ini juga cocok untuk berfoto-foto dengan keluarga atau teman dengan nuansa alam yang sangat asri dan alami.

#### 2. *Something To Do* (Sesuatu Yang Dapat Dilakukan)

Kawasan Danau Sarantangan harus menyediakan sarana atau fasilitas bagi wisatawan untuk melakukan kegiatan yang unik sehingga dapat memperpanjang lama tinggal wisatawan (*Length of Stay*). Salah satu

cara yang seharusnya dilakukan oleh pengelola kawasan Danau Sarantangan adalah menciptakan paket wisata yang menarik seperti tour keliling danau dengan menggunakan perahu, paket memancing di danau dan paket berkemah di kawasan wisata alam Danau Sarantangan. Hal ini menjadi salah satu keluhan wisatawan yang merasakan keterbatasan kegiatan dan pengalaman yang dapat dilakukan oleh wisatawan di Kawasan Danau Sarantangan. Potensi di Kawasan Danau Sarantangan yang dapat dikembangkan menjadi obyek daya tarik wisata adalah potensi alam atau lingkungan (ekowisata). Daya tarik wisata (DTW) berbasis alam atau lingkungan yang dimaksud disini adalah berupa kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat yang dapat menjadi nilai edukasi bagi wisatawan seperti aktifitas bekerja di danau, aktifitas menambang, dan lain-lain. Namun jenis DTW yang berbasis alam atau ekowisata masih belum ada atau belum dikembangkan di kawasan Danau Sarantangan. Daya tarik wisata lain yang dapat menarik kunjungan wisatawan adalah keberagaman *event* dimana Singkawang terkenal dengan beberapa *event* besar, seperti Cap Go Meh Festival, yang dapat digabungkan dengan wisata tour di Danau Sarantangan.

### **Ketersediaan Aspek 3A**

Pengembangan destinasi pariwisata tidak hanya berfokus pada potensi daya tarik wisata saja, namun juga harus memperhatikan aspek 3A (*Accessibility, Amenities* dan *Ancillary Service*). Hal ini karena aspek 3A tersebut yang menjadi pelengkap keberadaan daya tarik wisata. Adanya daya tarik wisata saja tanpa adanya aksesibilitas, amenities dan fasilitas pendukung lainnya, menjadikan suatu kawasan atau daerah tidak layak menjadi destinasi pariwisata. Ketersediaan tiga aspek tersebut yang dapat dijadikan patokan untuk mengukur kualitas suatu destinasi pariwisata.

#### 1. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Aksesibilitas yang dapat memudahkan wisatawan menuju lokasi wisata meliputi sarana transportasi, petunjuk arah, bandara,

stasiun atau terminal, jalan dan lain-lain. Akses menuju ke lokasi destinasi memang tergolong cukup sulit untuk para wisatawan. Jalanan yang masih berupa tanah, belum aspal, sangat mempersulit pencapaian lokasi. Harus di adakan pengembangan paket wisata guna menjembatani kesulitan akses yang dialami oleh para calon wisatawan dari luar. Selain paket wisata beberapa transportasi umum juga harus di perbaiki dan diperbanyak guna memudahkan beberapa wisatawan yang tidak menggunakan paket tur untuk berkunjung. Dan untuk wisatawan dari daerah sekitar yang memungkinkan untuk menggunakan kendaraan pribadi harus ditambahkan beberapa petunjuk arah yang memudahkan dalam mengakses jalan menuju daerah destinasi tersebut.

#### 2. *Amenities* (Amenitas)

Aspek amenities di kawasan Danau Sarantangan sangat minim dan masih kurang sehingga masih perlu pengembangan lagi. Hal ini adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan dengan adanya beberapa hotel atau penginapan di area danau maka akan memudahkan untuk beberapa wisatawan dalam menentukan pilihan berwisata, hal ini juga menjadi nilai lebih untuk beberapa perusahaan paket tour yang akan membuat paket wisata ke Danau Sarantangan akan lebih banyak aktifitas dan fasilitas yang dapat dinikmati oleh para wisatawan. Selain hotel dan penginapan yang digunakan sebagai tempat menetap sementara wisatawan, restoran atau rumah makan yang menjual makanan khas dari suatu daerah akan menjadi ketertarikan tersendiri di mata wisatawan. Aspek amenities di kawasan Danau Sarantangan masih perlu dikembangkan lagi seperti penginapan, ketersediaan pusat informasi pariwisata, *money changer*, dan lain-lain.

#### 3. *Ancillary Service* (Fasilitas Pendukung)

Ketersediaan fasilitas umum di kawasan Danau Sarantangan yang mendukung kegiatan pariwisata masih amat minim, seperti rumah sakit yang hanya berupa klinik kecil atau puskesmas. Kemudian fasilitas bank dan ATM

hanya berada di lokasi tertentu yang kadang sulit dijangkau oleh wisatawan. Fasilitas keamanan yang masih sangat minim di berbagai aspek baik di area wisata maupun di area luar wisata.

### **Kesiapan Dan Peran Kelembagaan Dalam Pengembangan Kegiatan Pariwisata Di Kawasan Danau Sarantangan**

#### **1. Kelembagaan Dari Unsur Pemerintah**

Pihak pemerintah masih belum sadar seluruhnya akan besarnya potensi wisata yang dimiliki oleh Danau Sarantangan. Hal ini dapat dilihat dengan masih banyaknya para penambang liar di Kawasan ini yang berpotensi merusak keindahan alam dan ekowisata. Efek dari penambangan liar tersebut mengakibatkan air danau terkontaminasi dengan buangan dari penambangan, yaitu kandungan merkuri. Untuk mengelamatkan danau teratai alami ini, pemerintah sempat membuat jembatan untuk menutup aliran air terkontaminasi. Hal ini mengakibatkan ukuran danau menjadi berkurang 1/5 nya, banyak teratai yang kering dan busuk, perubahan aliran air di sekeliling area Danau Sarantangan, danau kecil di sebelah Danau Sarantangan menjadi mengering, dan keindahan alamnya berkurang. Akan tetapi, penambangan liar masih saja terjadi & perlahan-lahan area sekitar Danau Sarantangan berangsur-angsur tandus jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

Kawasan hijau ini telah diberikan pelarangan untuk tidak dijadikan lahan perkebunan kelapa sawit oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan 1 batang kelapa sawit akan menyerap 12 liter unsur hara dan air dalam tanah per harinya. Jadi bukan hanya penambangan liar saja yang dapat merusak lingkungan Danau Sarantangan, penanaman kelapa sawit dapat membuat danau ini kering.

Pada tahun 2018, Pemerintah mulai melirik kawasan ini dan merencanakan untuk membangun Sekolah Polisi Negara (SPN). Pembangunan SPN ini diharapkan dapat mengurangi penambangan liar, meningkatkan kesejahteraan warga lokal, dan memaksimalkan

pengembangan potensi wisata. Pada November 2020, SPN resmi dibuka.

#### **2. Kelembagaan Dari Unsur Swasta**

Pengembangan kawasan Danau Sarantangan dilirik oleh beberapa perusahaan swasta lokal yang ingin memanfaatkan potensi alamnya. Ada perusahaan yang merusaknya dengan menambang liar, ada juga yang berusaha untuk melestarikan alam. Perusahaan swasta yang bergabung untuk melestarikan Danau Sarantangan tercipta oleh mantan-mantan penduduk asli Singakawang yang sudah menetap di Jakarta dan beberapa kota besar lainnya. Mereka dengan masih memiliki semangat untuk melestarikan kampung halamannya, bekerja sama dengan Walikota Singawang dan masyarakat lokal, yang diwakili oleh lurah Sagatani, untuk membuat perencanaan peremajaan kawasan nan indah ini. Tidak hanya itu, perkumpulan perusahaan swasta ini juga menghibahkan sekitar 40 hektar kawasan sekitaran Danau Sarantangan untuk dibangun SPN.

#### **3. Kelembagaan Dari Unsur Masyarakat**

Saat ini kawasan wisata Danau Sarantangan masih belum memiliki kelembagaan yang berasal dari unsur masyarakat. Masyarakat lokal Sagatani sendiri masih sangat minim pendidikan dan penghasilan. Masyarakat yang berperan aktif adalah justru bukan warga Sagatani, melainkan Singkawang Kota. Diharapkannya dengan SPN yang berada di kawasan ini, dapat membuat warga lokal menjadi lebih aktif dalam menjaga kelestarian alamnya dan juga meningkatkan taraf hidup warga lokal.

### **Faktor Pendorong Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Strategi Pengembangan Di Kawasan Danau Sarantangan**

#### **1. Faktor Pendorong**

Faktor pendorong utama dari pengembangan wisata Danau Sarantangan adalah nama besar Singakawang yang banyak dikenal oleh masyarakat dengan keindahan alam dan keberagaman wisata budaya, sehingga banyak wisatawan yang tertarik

mengunjungi kawasan Danau Sarantangan. Selain itu jumlah kunjungan wisatawan dan dukungan dari warga lokal, maupun mantan warga lokal, sebagai penggerak dari destinasi tersebut juga menjadi salah satu pendorong pengembangan wisata Danau Sarantangan.

## 2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pengembangan Danau Sarantangan adalah kurangnya dana, kurangnya promosi dan minimnya sarana prasarana maupun fasilitas pendukung kegiatan pariwisata. Selain itu, minimnya sumberdaya manusia (SDM) di bidang pariwisata dan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kawasan Danau Sarantangan juga menjadi penghambat dalam pengembangan kawasan Danau Sarantangan. Kemudian banyak pula isu-isu negatif yang beredar mengenai pengembangan kawasan Danau Sarantangan, seperti pencemaran lingkungan, penambangan ilegal, kerusakan ekowisata, dan lain-lain yang mengakibatkan masyarakat terprovokasi dan kurang bisa menerima adanya pengembangan pariwisata alam di Danau Sarantangan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Potensi yang dapat dikembangkan menjadi obyek daya tarik wisata (ODTW) di Kawasan Danau Sarantangan berupa daya tarik wisata alam, wisata minat khusus, wisata buatan yang berbasis lingkungan (ekowisata) yang didukung dengan penggabungan *event* lain di daerah Singkawang.
2. Ketersediaan aspek *accessibilities*, *amenities*, dan *ancillary services* masih sangat kurang memadai perlu perbaikan dalam penyediaan transportasi khusus, penyediaan *homestay*, pos informasi pariwisata, *money changer*, fasilitas ATM, pos kesehatan, dan pos keamanan.

3. Kesiapan dan peran kelembagaan dalam kegiatan pariwisata perlu diperbaiki lagi terutama dalam hal kerjasama antara lembaga dari unsur pemerintah, swasta dan masyarakat.
4. Kurangnya dana pengembangan daerah pariwisata, kurangnya promosi, minimnya sarana prasarana, minimnya SDM profesional di bidang pariwisata dan munculnya isu-isu negative terkait dengan pengembangan Danau Sarantangan

### Saran

1. Pengembangan aksesibilitas yang memudahkan wisatawan menuju lokasi wisata, meliputi jalan, transportasi, petunjuk arah dan lain-lain.
2. Pengembangan amenities atau fasilitas pariwisata yang menunjang kegiatan pariwisata, seperti pemanfaatan rumah warga sekitar (*homestay*) atau pemanfaatan keindahan alam (*resort*).
3. Pengembangan SDM di bidang pariwisata baik pengelola maupun masyarakat secara umum. Pengembangan SDM ini dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi atau penyuluhan rutin mengenai pelestarian budaya dan sadar wisata, menyelenggarakan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan pengembangan pariwisata seperti pelatihan *hospitality*, pelatihan *kepemanduan*, pelatihan *teknologi informasi*, pelatihan *manajemen homestay*, pelatihan *kewirausahaan*, dan lain-lain.
4. Pengembangan produk wisata berupa paket wisata yang dikemas lebih menarik sehingga akan meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjungi kawasan wisata Danau Sarantangan.
5. Pengembangan promosi kawasan wisata Danau Sarantangan dengan menggunakan beragam media pendukung terkini.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Moleong, L. J. (2014). *Metode penulisan kualitatif*. PT. Remaja Rodsakarya.
- [2] Sugiama, A. G. (2013). *Metode riset bisnis dan manajemen*. Guardaya Intimarta.
- [3] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata konsep dan aplikasinya di indonesia*. Gava Media.
- [5] UU nomor 10 tahun 2009

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN